PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019
"Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"
ISBN: 978-623-7496-14-4

Penerapan Metode Estafet Writing dalam Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Gambar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Gowa

Wahyu Kurniati Asri[1], Ambo Dalle[2], Laelah Azizah[3]
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar[1,2,3]
Email: wahyuku_ayu@yahoo.com

Abstrak. Penerapan Metode *Estafet Writing* dalam keterampilan menulis karangan Bahasa Jerman berdasarkan gambar siswa SMA Negeri di Kabupaten Gowa. Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses, dan hasil penerapan metode Estafet Writing dalam keterampilan menulis karangan Bahasa Jerman berdasarkan gambar siswa SMA Negeri di Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus. Data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes keterampilan berbicara siklus I dan siklus II. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman untuk SMAN 1 Gowa pada siklus I adalah 48,63 atau 48,63 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,56 atau 72,56%. Peningkatan juga dirasakan oleh siswa SMAN 8 Gowa yaitu pada siklus I adalah 46,88 atau 46,88 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,81 atau 78,81%. Hal yang sama juga dirasakan oleh siswa SMAN 10 Gowa yaitu terjadi peningkatan yaitu pada siklus I adalah 44, atau 44,09 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,81 atau 78,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus pada masing-masing sekolah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada keterampilan menulis karangan bahasa Jerman siswa dengan menggunakan metode *Estafet Writing*.

Kata kunci *:* Metode Pembelajaran, *Estafet Writing*, Menulis

Abstract. The application of the Estafet Writing Method in writing skills in German essays based on pictures of high school students in Gowa Regency. This research aims to find out the planning, process, and results of the application of the Estafet Writing method in writing German essay skills based on pictures of high school students in Gowa Regency. This research is a classroom action research conducted in two cycles. This research data consists of two types, namely: qualitative data and quantitative data. Qualitative data were obtained through observation while quantitative data were obtained through the results of the first and second cycle speaking skills test. Data were analyzed using percentage techniques. The results showed that the German writing skills for Gowa 1 High School in the first cycle was 48.63 with a percentage of 48.63% then an increase in the second cycle with an average value of 72.56 with a percentage of 72.56%. The increase was also felt by students of Gowa 8 Public High School, namely in the first cycle was 46.88 with a percentage of 46.88% then an increase in the second cycle with an average value of 78.81 with a percentage of 78.81%. The same thing was also felt by students of Gowa 10 Public High Schools, namely an increase in 44.1% in the first cycle with a percentage of 44.09% then an increase in the second cycle with an average value of 78.81 with a percentage of 78.81%. This shows that during the learning process took place in two cycles in each school there was a very significant increase in the students' writing skills in German essay by using the Estafet Writing method.

Keywords: Learning Method, Estafet Writing, Writing

PENDAHULUAN

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dalam Kurikulum bahasa Jerman. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, serta aspek tata bahasa dan kosakata yang menunjang keempat keterampilan berbahasa tersebut. Keempat keterampilan tersebut dilaksanakan seimbang dan terpadu, karena pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Pelajaran bahasa Jerman diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Jerman, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Tanpa komunikasi segala bentuk kegiatan tidak akan terlaksana dan manusia tidak akan dapat

ISBN: 978-623-7496-14-4

mengetahui apa yang diinginkan orang lain, tanpa komunikasi dengan menggunakan bahasa, maka kita tidak akan dapat mengikuti perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju.

Menulis termasuk ke dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan bentuk jiwanya. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, serta kreativitas lainnya. Menulis merupakan keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dicantumkan dalam silabus mata pelajaran Bahasa Jerman.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, telah mendorong pemerintah untuk mencantumkan bahasa sebagai mata pelajaran dalam berbagai lembaga pendidikan mulai dari bahasa daerah, bahasa nasional, hingga bahasa asing. Bahasa asing yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan tersebut adalah bahasa Inggris, Arab, Jepang, Perancis, Mandarin, Belanda, dan Jerman.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran pilihan yang diajarkan khususnya di tingkat SMA bahkan di tingkat Perguruan Tinggi, salah satunya adalah di Universitas Negeri Makassar. Dalam Kurikulum Bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang saling menunjang satu sama lainnya. Keempat keterampilan tersebut adalah: keterampilan membaca (*Leseverstehen*), keterampilan menyimak (*Höerverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan baik jika dilakukan dengan banyak latihan dan praktik, sebab melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir, sehingga mengharuskan orang untuk dapat berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.

Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering belajar dan berlatih, tentu semakin cepat terampil. Berbeda halnya jika seseorang jarang atau bahkan sama sekali tidak pernah membuat sebuah karya tulisan. Tentunya orang tersebut akan mengalami kesulitan ketika diminta menuliskan sesuatu.

Masih terdapat banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan ide dan pikirannya ke dalam bahasa Jerman, hal ini disebabkan karena mereka tidak terbiasa mengekspresikan gagasannya dalam bentuk tulisan. Kesempatan untuk menulis juga sangat jarang diberikan pada mereka di kelas dan ini merupakan faktor yang turut mendukung keterampilan menulis mereka. Materi pembelajaran bahasa Jerman yang diberikan oleh guru di kelas kebanyakan hanya keterampilan membaca dan struktur kalimat, serta dalam praktiknya guru masih menggunakan metode, model, maupun media yang kurang tepat dan kurang bervariasi, sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar bahasa Jerman. Kegiatan pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal, misalnya menulis karangan.

Hal tersebut di atas dapat dilihat dari hasil belajar bahasa Jerman siswa dalam menulis (*Schreiben*), karena masih banyak siswa yang mendapat nilai yang kurang memuaskan. Begitu juga dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata siswa dalam keterampilan menulis masih sangat jauh dari yang diharapkan. Kesulitan-kesulitan tersebut di atas tidak tertutup kemungkinan juga dapat terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa yang masuk pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman tidak mempunyai pengalaman belajar bahasa Jerman pada waktu mereka di Sekolah Tingkat Atas (SMA) atau dengan kata lain bahwa mereka belum pernah sama sekali belajar bahasa Jerman.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas diperlukan suatu metode pembelajaran dalam keterampilan menulis, agar mereka dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bahasa Jerman dalam bentuk tulisan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ataupun motivasi belajar pembelajar bahasa asing (Yusri dkk., 2018; Romadloni dkk., 2017; Mantasiah & Yusri, 2018; Yusri dkk.,

ISBN: 978-623-7496-14-4

2018; Mantasiah dkk., 2019; Mantasiah dkk., 2019; Mantasiah dkk., 2018; Mantasiah dkk., 2019)

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis adalah metode estafet writing diasumsikan dapat memudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk menulis karangan sederhana berdasarkan gambar secara tertulis. Penggunaan metode *Estafet Writing* lebih efektif untuk pembelajaran menulis karena siswa akan lebih termotivasi dengan belajar secara kelompok dibanding belajar secara individu. Metode estafet writing termasuk salah satu metode active learning atau learning by doing yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Penerapan metode estafet writing merupakan salah satu sarana untuk membangkitkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul: penerapan metode *Estafet Writing* dalam keterampilan menulis karangan Bahasa Jerman berdasarkan gambar siswa SMA Negeri 1 Kabupaten Gowa.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu keterampilan berbahasa yaitu menulis. Keterampilan menulis merupakan kompetensi aktif produktif. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan bahasa dan mengkomunikasikan pikiran secara tertulis, berkisar pada ketetapan bahasa yang digunakan dan kejelasan pikiran yang dikemukakan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang memerlukan pentingnya penguasaan bahasa.

Adam dan Andreasová dalam Asri (2018:5) mengatakan bahwa "*Einen spezifischen Aspekt der Schreibfertigkeit stellt die kreative Komponente dar, wo Konzepte wie Intuition, Phantasie, Bildlichkeit und Persönlichkeitsentwicklung eine wichtige Rollen spielen*". Maksud kalimat tersebut bahwa salah satu aspek dari keterampilan menulis adalah komponen kreatif, di mana konsep itu seperti intuisi, imajinasi, perumpamaan dan pengembangan kepribadian dalam memainkan peran penting. Jauhari (2013:24) mengemukakan hubungannya dengan keterampilan menulis bahwa "beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh penulis: pertama, menguasai ejaan; kedua, terampil memilih kata yang tepat (diksi); ketiga, terampil membuat kalimat efektif dan efisien; keempat, terampil menggunakan tanda baca,; kelima, terampil membentuk paragraf dan keenam, terampil mengembangkan topik karangan"

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah *Estafet Writing*. *Estafet Writing* merupakan pembelajaran yang memudahkan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian seorang guru harus dapat merencanakan pelaksanaan dengan menggunakan permainan dengan tepat dan menguasainya guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Menurut Heriawan (2012:148) "kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *estafet writing* ini dilakukan sebagai langkah memotivasi
siswa dalam mengembangkan imanjinasinya untuk menulis karangan yang akan dilaksanakan secara individu". Menurut Syathariah (2011:41-42) menulis estafet adalah salah satu macam aktivitas belajar aktif atau belajar dengan cara melakukan yang bertujuan untuk membuat siswa menganggap belajar adalah aktivitas yang menarik dan memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan ide- ide mereka tentang topik tertentu dengan teman kelas mereka.

Pembelajaran menulis dengan menggunakan metode menulis berantai ini sangat memotivasi siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dirasakan oleh siswa. Menulis dengan menggunakan metode estafet writing adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya seperti menulis karangan berdasarkan gambar. Dalam proses pembelajarannya, kegiatan menulis karangan berdasarkan gambar merupakan proyek bersama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, akan tercipta sejumlah karangan berantai hasil karya siswa (sejumlah kelompok yang dibentuk dalam pembelajaran). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai ini dilakukan sebagai langkah memotivasi

ISBN: 978-623-7496-14-4

siswa dalam mengembangkan imajinasinya untuk menulis karangan berdasarkan gambar yang akan dilaksanakan secara individu dalam kelompok belajarnya.

METODE PENELITIAN

Penilitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam bentuk Siklus, yakni terdiri dari tahap Perencanaan (Plan), tahap Tindakan (*Action*), tahap Pengamatan (*Observe*) dan tahap Perenungan (*Reflect*). Adapun model PTK tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan adanya empat langkah dan pengulangnnya. Desain penelitian tindakan yang dilakukan menggunakan model Spiral Hopkins.

Subjek penelitian ini adalah siswa siswa Kelas XI tahun ajaran 2019/2020 yang mewakili siswa SMA Negeri yang ada di Kabupaten Gowa. Sekolah tersebut adalah SMAN 1, SMAN 8 dan SMAN 10 Kabupaten Gowa. Siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah untuk masing-masing sekolah adalah 32 siswa yang disertai oleh masing-masing guru dari setiap sekolah tesebut. Jadi jumlah secara keseluruhan siswa adalah 96 orang dan 3 orang guru. Prosedur penelitian terdiri atas empat tahapan yaitu (1) Studi pendahuluan/observasi awal, (2) rencana tindakan, (3) Pelaksanaan tindakan dan observasi, (4) Refleksif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sedangkan jenis data kuantatif berupa berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes kemampuan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dengan menggunakan metode *Estafet Writing*

Teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif, yaitu hasil data kualitatif dilakukan dengan melihat hasil pedoman pengamatan observasi selama proses belajar-mengajar dari tiap siklus. Selanjutnya, hasil data ini dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, serta cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode *Estafet Writing*, dan teknik analisis data kuantitatif, yaitu hasil data kuantitatif berupa keterampilan berbicara mahasiswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu skor rata- rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dalam bahasa Jerman siswa melalui penerapan *metode Estafet Writing*.

Penilaian diberikan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam setiap karangan. Penilaian tersebut berdasarkan kriteria penilaian Djiwandono yang terdiri atas tiga kriteria, yakni: isi, susunan, dan bahasa. Tiga kriteria umum tersebut menjadi acuan dalam mengevaluasi setiap kalimat dalam karangan. Isi meliputi dengan kesesuaian isi karangan dengan tema dan menguasai masalah, susunan meliputi dengan keruntutan setiap pokok bahasan dan pengembangan setiap pokok bahasan, dan bahasa meliputi tatabahasa (grammatik), pemilihan diksi (kosakata), dan ejaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil observasi awal, hasil pelaksanaan kegiatan atau aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan metode *estafet writing* dan hasil tes keterampilan menulis bahasa Jerman siswa.

Berdasarkan penilaian terhadap sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gowa, diperoleh data bahwa pada siklus I siswa yang merespon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebanyak 48,63% dan termasuk dalam kategori kurang dan siklus II sebanyak 72,56%, termasuk dalam kategori baik. selanjutnya hasil penilaian terhadap sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di SMA Negeri 8 Gowa, diperoleh data bahwa pada siklus I siswa yang merespon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebanyak 46,88% dan termasuk dalam kategori kurang dan siklus II sebanyak 78,81%, termasuk dalam kategori baik.

Hasil penilaian terhadap sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran di SMA Negeri 10 Gowa, diperoleh data bahwa pada siklus I siswa yang merespon positif terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebanyak 44,09% dan termasuk dalam kategori kurang dan siklus II sebanyak 78,81%, termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, pelaksanaan pembelajaran dengan

ISBN: 978-623-7496-14-4

menggunakan metode *Estafet Writing* dapat memberikan perubahan kepada siswa di SMA Negeri 1 Gowa, SMA Negeri 8 Gowa, dan SMA Negeri 10 menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran ini karena siswa bisa belajar sambil bermain. Metode tersebut dikemas dalam bentuk games, jadi semua siswa tampak aktif disetiap pembelajaran. Keterampilan menulis siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selain itu perhatian siswa juga mengalami kemajuan. Tampak pada saat guru memberikan penjelasan, siswa terlihat aktif mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan bersedia menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selama pelaksanan siklus I dari ketiga sekolah tersebut menunjukkan, semangat, keaktifan dan perhatian siswa pada proses pembelajaran masih rendah. Sebagian besar masih bersifat pasif, siswa hanya duduk diam mendengarkan dan mengerjakan sesuai yang dijelaskan oleh guru. Sebagian besar siswa belum mampu mengerjakan tugas secara mandiri dan tampak beberapa siswa malas untuk mengikuti pelajaran. Pada saat guru sedang menjelaskan, siswa memanfaatkan waktu tersebut untuk bercakap – cakap dengan siswa lain atau teman sebangkunya. Bahkan ada beberapa siswa, yang memilih tidur, bermain HP dan ada juga yang mengerjakan tugas dari pelajaran lain.

Terkadang guru harus menegur dan mengarahkan siswa yang berbuat demikian untuk kembali fokus pada pelajaran yang sedang berlangsung dan tak jarang guru juga meninggikan suaranya atau bertindak lebih tegas lagi karena siswa yang sudah diberi beberapa kali teguran oleh guru masih melakukan hal yang sama.

Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan di ketiga sekolah tersebut, dimana keaktifan dan perhatian siswa mulai mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari 2 kali pertemuan pada siklus II, siswa datang tepat waktu untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran sudah mulai mengeksperisikan dirinya dan tidak malu lagi untuk bertanya kepada guru. Perhatian dan keaktifan siswa dalam memahami materi semakin baik, hal ini tampak dari keseriusan siswa memperhatikan penjelasan dan arahan yang diberikan oleh guru. Terbukti dari hasil menulis karangan, siswa tidak kesulitan lagi untuk membuat karangan sederhana dengan menggunakan metode *Estafet Writing.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Estafet Writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa kelas XI IPA 8 (SMAN 1 Gowa), kelas XI IPA 3 (SMAN 8 Gowa) dan kelas XI IPA 1 (SMAN 10 Gowa). Terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perolehan rata-rata untuk SMAN 1 Gowa pada siklus I adalah 48,63 atau 48,63 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,56 atau 72,56%. Peningkatan juga dirasakan oleh siswa SMAN 8 Gowa yaitu pada siklus I adalah 46,88 atau 46,88 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,81 atau 78,81%. Hal yang sama juga dirasakan oleh siswa SMAN 10 Gowa yaitu terjadi peningkatan yaitu pada siklus I adalah 44,09 atau 44,09 % kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,81 atau 78,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua siklus pada masing-masing sekolah terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada keterampilan menulis karangan bahasa Jerman siswa dengan menggunakan metode *Estafet Writing.*

DAFTAR PUSTAKA

Asri, Wahyu Kurniati, (2018). Penerapan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kabupaten Takalar. *Penelitian*, Lemlit UNM.

Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa*. Jakarta: Indeks

Heriawan, A., Darmajari., & Senjaya,A. (2012). *Metodologi pembelajaran kajian teoritis praktis.* Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).

Jauhari, Heri. 2013. Terampil Mengarang. Bandung: Quadra.

Mantasiah, R. (2018, June). Pay It Forward Model in Foreign Language Learning to Increase Student's Self Efficacy and Academic Motivation. In *Journal of*

ISBN: 978-623-7496-14-4

Physics: Conference Series (Vol. 1028, No. 1, p. 012178). IOP Publishing.

Mantasiah, R., Amir, A., Yusri, Y., & Anwar, M. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Tata Bahasa Jerman. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, *3*(2).

Mantasiah, R., Yusri, Y., Syaputra, A. F., Angreany, F., Hasmawati, H., & Anwar, M. (2019, December). Assessing Mistake Potential in Writing German Passive Sentences (An Approach of Language Error Analysis). In *Seminar Nasional LP2M UNM*.

Mantasiah, Y. J. (2018). The development of grammar teaching material using error and contrastive analysis (A linguistic approach in foreign language teaching). *TESOL International Journal*, *13*(3), 9-18.

Romadloni, A., & Mantasiah, R. Intercultural approach in foreign language learning to improve students' motivation. *Senior Editors*, *61*.

Syathariah, S. (2011). *Estafet Writing* (*Menulis Berantai*). Yogyakarta: LeutikaPrio.

Yusri, Y., Mantasiah, R., & Jufri, J. (2018). The Use Of Two Stay Two Stray Model in English Teaching to Increase Student's Learning Outcome. *Journal Of Advanced English Studies*, *1*(1), 39-43.

Yusri, Y., Rosida, A., Jufri, J., & Mantasiah, R. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Youtube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, *2*(2).

Acknowledgement:

Artikel ini merupakan hasil penelitian PNBP PPs Universitas Negeri Makassar dengan nomor kontrak 3577/ UN36/KP/2019 tanggal 29 tahun 2019 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Negeri Makasar.